

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik atau KAP adalah suatu bentuk perusahaan tempat dimana para akuntan publik menjalankan tugasnya berdasarkan SK dari Menteri Keuangan. Sesuai dengan aturan undang-undang yang berlaku, usaha mereka bergerak di bidang pemberian jasa atestasi dan non-atestasi di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen. Oleh karenanya, mereka dalam hal ini dituntut untuk memberikan garansi terhadap hasil audit yang mereka lakukan agar bisa dipercaya oleh pihak-pihak terkait (Wiratama & Budiarta, 2015:92).

Messier, Glover, dan Prawitt (2014) menyatakan bahwa audit adalah prosedur metodis dalam rangka mengumpulkan dan mengevaluasi seluruh data yang terkumpul guna memastikan dan melaporkannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang auditor tidak boleh menyimpang dari keseluruhan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI untuk menjaga profesionalismenya.

Mutu dari audit itu sendiri sangat signifikan fungsinya untuk memelihara kredibilitas dari suatu laporan keuangan dan ini akan sangat berdampak pada persepsi publik terhadap seorang auditor untuk dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan. (Ishak, Perdana & Widjajanto, 2015:184) menjelaskan bahwa tingkat kualitas dari suatu hasil audit juga akan menentukan tingkat kredibilitas dari laporan keuangan yang bersangkutan, sehingga juga dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Namun pada kenyataannya banyak laporan keuangan yang masih diragukan kualitasnya karena adanya penyalahgunaan ataupun pemalsuan data terkait laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik atau pihak perusahaan untuk meningkatkan laba dan menimbulkan anggapan bahwa keadaan perusahaan berjalan dengan baik dan tidak memiliki kendala baik itu dalam pemasukan atau pengeluaran keuangan yang berakibat akan mempengaruhi kepercayaan auditor lainnya dan masyarakat yang memakai laporan keuangan audit. Seperti halnya

dengan skandal dari PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) 2017 yang sebelumnya dipaparkan oleh (Handoko & Soepriyanto, 2018), perusahaan itupun mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya ialah dengan cara melakukan penghimpunan dana melalui peminjaman bank. Dalam hal pihak SNP Finance memperolehnya kreditnya tersebut melalui 2 cara, pertama melalui gabungan dari beberapa bank yang menyalurkan pinjamannya dan yang kedua adalah pinjaman yang hanya disalurkan oleh suatu bank saja tanpa bergabung dengan bank lain dan Bank Mandiri merupakan bank yang memberi pinjaman terbesar pada SNP Finance.

Para kreditor pemberi pinjaman tentu saja mempunyai kepentingan ut mengetahui apakah dana yang diberikan sudah dikelola dengan baik, sebab hal ini juga untuk memastikan bahwa pembayaran bunga beserta cicilan pokoknya berjalan dengan baik. Dalam skenario ini, bank senantiasa berpatokan atas seluruh informasi finansial yang tercantum pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen SNP Finance. Laporan itu harus diaudit untuk memastikan tidak ada kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan yang disiapkan. Untuk mengaudit laporan keuangannya, SNP Finance mempekerjakan KAP Deloitte Indonesia, salah satu KAP teratas (The Big 4). Namun, ditemukan bahwa manajemen SNP Finance telah memanipulasi laporan keuangan dan memalsukan data. Salah satunya adalah dengan membuat piutang palsu melalui penjualan palsu. Dengan alasan bahwa piutang itu nantinya setelah ditagih baru akan dipakai sebagai pelunasan utangnya pada pihak kreditor, maka piutang tadi selanjutnya dijadikan jaminan kepada krediturnya. Di sini SNP Finance memanipulasi data fiktif dalam suatu dokumen palsu atas nama nasabah Columbia guna mendukung kegiatan tersebut. Sangat disayangkan bahwa teknik penipuan dalam laporan keuangan SNP Finance tersebut luput dari perhatian Deloitte, auditor perusahaan tersebut. Sebaliknya, Deloitte memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance.

Dalam standar umum pertama (IAI 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai selaku auditor. Kompetensi, sebagaimana

didefinisikan oleh Tuanakotta (2011) dalam Aprimulki, 2017:3128, adalah keahlian seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya. Karena di situlah mereka akan memiliki kesempatan untuk menambah pengetahuan atau perspektif di bidang yang digelutinya, ia akan mampu memahami berbagai isu secara mendalam dan menyadari laju pertumbuhan yang terus meningkat. Pengetahuan ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan auditor. Akibatnya, pengalaman kerja dan durasi auditor akan meningkatkan kualitas keluaran, dan auditor yang berpengalaman akan lebih akurat dan cakap dalam pekerjaannya.

Akan tetapi di zaman yang semakin modern saat ini, pengetahuan dan pengalaman saja tidaklah cukup. Sistem informasi berbasis digital mempunyai pengaruh yang cukup besar pada masyarakat modern terutama bagi perusahaan. (Larasati & Laksito, 2019:2) menjelaskan bahwa seiring berkembangnya zaman yang mempengaruhi proses pencatatan atau pelaporan keuangan, maka auditor perlu melakukan peningkatan penguasaan di bidang TI. Didukung oleh penjelasan (Allo, Paranoan & Marewa, 2018:61) bahwa perangkat aplikasi yang mengadopsi sistem TI dimaksudkan agar prestasi kerja dari seorang auditor itu dapat berjalan secara efisien dan efektif. Di sini penguasaan TI yang diadopsi oleh KAP tempat para auditor bekerja harus dimiliki oleh mereka. Auditor dengan penguasaan TI membuat pekerjaan mereka dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data-data yang diperoleh dalam menetapkan secara independen dan objektif menjadi sistematis, begitu juga dengan bentuk format dari hasil auditnya tersaji menjadi beraneka ragam bentuk yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat itu khususnya dalam bidang teknologi dan komunikasi.

Auditor yang melaksanakan audit bukan hanya memiliki kompetensi dalam pengetahuan, pengalaman dan penguasaan TI saja. Profesi akuntan publik di kalangan masyarakat memiliki kredibilitas yang tinggi dan karenanya mereka harus senantiasa menjaga sikap dan tingkah laku di tengah masyarakat. Dalam pembukaan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa spesifikasi dari profesi akuntansi adalah kesediaannya memikul tanggung jawab

demikian kepentingan publik ataupun pemakai jasa akuntan. Prinsip ini mengarahkan auditor untuk memenuhi tanggungjawab profesinya dan menjadi landasan dasar seorang auditor dalam beretika.

Adapun hasil penelitian sebelumnya dari (Tjun, Indrawati & Setiawan, 2012:54) mengenai menunjukkan bahwa kompetensi memberikan dampak yang kuat pada mutu audit. Begitupun dengan riset sebelumnya oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019:88) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan audit maka mutu dari audit itu sendiri sangatlah dipengaruhi oleh kompetensi dari para auditornya. Hasil riset sebelumnya oleh (Gautama & Arfan, 2010:204) menyimpulkan bahwa implementasi dari TI memberikan dampak yang kuat pada prestasi kerja dari para auditor dan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya menurut (Setyowati, Isthika & Pratiwi, 2016:190) yang justru mengatakan hal yang sebaliknya. Riset lainnya dari (Pikirang, Sabijono & Wokas, 2017:731) menyebutkan bahwa etika auditor berdampak pada mutu audit dan hasil ini berseberangan hasilnya dengan riset dari (Widyanto, Kwarto & Kurniawati, 2018:179) yang menyatakan bahwasanya etika auditor itu tidak berdampak pada mutu audit.

Setelah mencermati pemaparan di atas maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan riset dan memberikan judul pada penulisan ini, yaitu: **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Penguasaan TI dan Sikap Etis Auditor terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta).**

B. Rumusan Masalah

Yaitu berdasarkan uraian-uraian sebagaimana yang telah disebutkan tadi adalah:

1. Sejauh mana kompetensi auditor memberikan dampak pada mutu audit?
2. Sejauh mana penguasaan TI memberikan dampak pada mutu audit?
3. Sejauh mana sikap etis auditor memberikan dampak pada mutu audit?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan yang telah dirumuskan di atas riset ini bertujuan untuk:

1. Melakukan analisis terhadap dampak dari kompetensi Auditor pada mutu audit.
2. Melakukan analisis terhadap dampak dari penguasaan TI pada mutu audit.
3. Melakukan analisis terhadap dampak dari sikap etis auditor terhadap mutu audit.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil riset ini penulis berharap bisa memberi kontribusi pada pihak-pihak berikut :

1. Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Riset ini merupakan implementasi langsung dari ilmu perkuliahan dan menambah wawasan tentang dampak dari kompetensi auditor, kompetensi TI dan sikap etis Auditor pada mutu Audit.

2. Bagi Profesional (KAP dan Auditor)

Riset ini bisa memberi manfaat terhadap Kantor Akuntan Publik khususnya dalam melakukan pengelolaan SDM nya agar citra KAP memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat.

E. Pembatasan Penelitian

1. Lokasi dan objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta yang telah terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
2. Waktu penelitian dimulai dari Juni 2020 sampai dengan Juli 2020.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai alasan dari penulis dalam pengambilan topik yang dipilih untuk dijadikan isu penting yang layak untuk diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis dan terakhir adalah mengenai sistematika tugas akhir yang menjelaskan secara ringkas dan jelas isi dari masing-masing setiap bab.

BAB II URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan landasan teori, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah yang diteliti beserta hipotesisnya sebagai dasar bagi penulis untuk melakukan pengujian data.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di sini penulis menguraikan mengenai teknik dan metode penelitian yang dipakai penulis untuk pengumpulan dan analisis data sehingga seluruh permasalahan yang terdapat pada tesis ini dapat terurai untuk selanjutnya dievaluasi dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang permasalahan apa sebenarnya yang terjadi ditinjau dari beberapa aspek sosial maupun yuridis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di sini penulis melakukan analisis atas seluruh data yang sudah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan metode-metode tertentu dan kemudian membahasnya secara sedemikian rupa sebelum akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

BAB V PENUTUP

Penulis di sini merangkum keseluruhan permasalahan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan kemudian merangkainya menjadi suatu kesimpulan, serta penulis kemudian juga tak lupa memberikan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi para pihak yang terkait.